

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai karakteristik komuter, pola mobilitas komuter serta pengaruh dari kondisi sosial ekonomi terhadap kecenderungan mobilitas komuter di Kota Cimahi, maka berikut akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai hubungan kondisi sosial ekonomi dengan kecenderungan mobilitas komuter (ulang-alik) di Kota Cimahi, dapat disimpulkan bahwa pelaku mobilitas komuter di Kota Cimahi lebih banyak dilakukan oleh kaum laki-laki. Dengan menggunakan klasifikasi umur, mobilitas komuter di Kota Cimahi lebih banyak dilakukan oleh penduduk pada rentang usia 16-25 tahun. Berdasarkan klasifikasi berdasarkan tingkat pendidikan, mobilitas komuter lebih banyak dilakukan oleh penduduk yang berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat dan untuk pengklasifikasian berdasarkan pekerjaan, mobilitas komuter lebih banyak dilakukan oleh penduduk yang berkerja sebagai pelajar/ mahasiswa.

Berdasarkan pola mobilitasnya, mobilitas komuter di Kota Cimahi lebih banyak dilakukan untuk tujuan bekerja dan sekolah/ belajar sehingga menuntut frekwensi mobilitas yang tinggi, sehingga frekwensi mobilitas antara 4-6 hari dalam satu minggu merupakan frekwensi mobilitas yang paling banyak dilakukan.

Jarak tempuh mobilitas komuter yang paling besar adalah jarak tempuh lebih dari 5 Km, hal ini dikarenakan adanya daerah tujuan mobilitas di sekitar Kota Cimahi yang memiliki daya tarik besar, sehingga pemilihan daerah tujuan mobilitas penduduk lebih besar menuju keluar kota.

Mudahnya membeli kendaraan bermotor secara kredit telah merubah moda mobilitas masyarakat sehingga penggunaan jenis moda mobilitas komuter di Kota Cimahi lebih banyak menggunakan motor pribadi. Tingginya penggunaan motor pribadi sebagai angkutan mobilitas membuat biaya mobilitas lebih murah dengan jarak tempuh yang berbeda, biaya mobilitas yang paling banyak dikeluarkan para mobilisan dalam 1 hari adalah Rp 2.000 – Rp 5.000.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan prosedur statistik, faktor-faktor kondisi sosial ekonomi yang mempengaruhi mobilitas komuter di Kota Cimahi adalah usia berpengaruh terhadap frekwensi, jarak, pemilihan daerah tujuan serta penggunaan jenis moda mobilitas komuter, namun usia tidak mempengaruhi tujuan dan biaya mobilitas. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tujuan, frekwensi, jarak, daerah tujuan, jenis moda, serta biaya mobilitas. Pekerjaan berpengaruh terhadap tujuan, frekwensi, jarak, daerah tujuan, jenis moda, serta biaya mobilitas. Dan, pemilikan kendaraan berpengaruh terhadap jarak, moda dan biaya mobilitas namun pemilikan kendaraan tidak mempengaruhi tujuan, frekwensi serta pemilihan daerah tujuan mobilitas. Sedangkan faktor-faktor kondisi sosial ekonomi yang tidak mempengaruhi pola mobilitas komuter di Kota Cimahi adalah jenis kelamin dan tingkat pendapatan

B. Rekomendasi

Tingginya arus mobilitas komuter di Kota Cimahi telah membawa dampak positif (menguntungkan) dan negatif (merugikan). Keuntungan yang diperoleh dari tingginya mobilitas penduduk diantaranya adalah memicu tumbuhnya perekonomian kota. Selain itu, mobilitas penduduk dapat digunakan sebagai sebagai salah satu sarana untuk penyebaran alih pengetahuan dan teknologi.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh tingginya mobilitas komuter salah satu diantaranya yaitu kemacetan lalu lintas. Dalam upaya penanganan untuk memecahkan masalah tersebut, maka penulis mengemukakan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Dalam upaya penanganan dampak negatif yang ditimbulkan akibat mobilitas penduduk yang tinggi, diperlukan adanya program pemerintah yang lebih terpadu. Hal ini dikarenakan mobilitas penduduk bersifat lintas sektor atau lintas wilayah, sehingga penanganan tidak dapat dilakukan oleh salah satu instansi atau pemerintah saja namun diperlukan adanya koordinasi yang terpadu baik antar instansi maupun pemerintah sehingga pemecahan masalah dapat lebih optimal.
2. Penyebaran pusat-pusat pertumbuhan (*growth centers*) diupayakan lebih proporsional sehingga konsentrasi penduduk tidak terpusat pada satu wilayah tertentu saja.